

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Armenia dan Azerbaijan terletak di selatan Kaukasus yang berbatasan dengan Asia, yang secara benua terletak di barat laut Asia antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Jumlah populasi Azerbaijan sebanyak 10,1 juta jiwa, mayoritas dari mereka adalah Muslim. Sementara Armenia memiliki jumlah populasi sekitar tiga juta jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Nasrani. Kaukasus sendiri merupakan wilayah geopolitik yang berada di perbatasan Eropa Timur dan Asia Barat Daya Azerbaijan memiliki hubungan yang erat dengan Turki, sedangkan Armenia dengan Rusia (walaupun Rusia juga memiliki hubungan yang baik dengan Azerbaijan).¹ Konflik yang terjadi antara Armenia dan Azerbaijan jika ingin ditarik jauh semua itu diawali tahun 1921, Selama masa jabatannya, Josef Stalin memaksa biro Partai Komunis Kaukasia untuk memindahkan Nagorno-Karabakh dan SSR Nakhichivan dari pemerintahan negara Armenia yang merdeka secara formal untuk menjadi di bawah kendali RSS Azerbaijan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendorong Turki untuk membantu Rusia dalam memerangi kekuatan Blok Barat. Stalin mungkin tidak akan membiarkan Karabakh di bawah kontrol Armenia jika bukan karena masalah Turki. dikarenakan pada saat itu Uni Soviet menjadikan wilayah Nagorno Karabakh yang

¹ BBC News "Armenia dan Azerbaijan: Ada apa di balik konflik dua negara bekas Soviet yang berseteru lebih dari 40 tahun? (di akses pada laman <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-62910626> pada tanggal 16/11/2022)

hampir keseluruhannya warga Armenia menjadi wilayah otonomi Azerbaijan, hal ini memicu etnis Armenia yang berada di wilayah Azerbaijan untuk memisahkan diri dari wilayah kepemimpinan Azerbaijan.

Ketika Uni Soviet mulai runtuh tahun 1980-an parlemen regional Nagorno Karabakh memilih untuk gabung Armenia, namun Azerbaijan tidak terima dengan hal itu dan menekan kelompok yang menghendaki Nagorno Karabakh menjadi wilayah Armenia. pada tahun 1988 warga etnis Armenia di wilayah Nagorno Karabakh mulai bersuara untuk wilayah tersebut agar diperintah oleh etnis Armenia, namun Azerbaijan sebagai pemilik tanah *de facto* menolak keras. Hingga saat runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 perang pun tak dapat dihindari yang menyebabkan terbunuhnya 30.000 jiwa dan ratusan ribu orang lainnya mengungsi.²

Konflik diantara kedua negara ini sangat menyita perhatian yang cukup serius mengingat selama pertempuran telah menelan korban sebanyak 20.000 hingga 30.000 jiwa. Hubungan antar kedua negara juga terus mengalami ketegangan setelah gencatan senjata tahun 1994. Seiring bubarnya Uni Soviet membuat Armenia dan Azerbaijan terus saling mengklaim Nagorno-Karabakh sebagai milik mereka. Saling lempar kesalahan atas siapa yang menyerang terlebih dahulu membuat konflik semakin panas dan jauh dari kata perdamaian. Pada bulan Maret 1992, diputuskan bahwa Organization for Security and Cooperation in Europe (OSCE) harus memimpin upaya mediasi masyarakat internasional. Minsk Group yang merupakan badan mediasi dari OSCE

² *ibid*

yang bertugas memelopori untuk menemukan solusi damai bagi konflik Nagorno-Karabakh yang prakar oleh Perancis, Federasi Rusia, dan Amerika Serikat atau dikenal dengan Co-Chair. Kemudian OSCE segera berkembang menjadi forum negosiasi de facto pada konflik. Memasuki tahun-tahun berikutnya konflik yang memiliki akar panjang ini belum menemukan penyelesaian hingga sampai kepada PBB.³

Tahun 2006 hingga 2015 gencatan senjata yang sudah dibuat tahun 1994 dilanggar dengan bentrokan di garis perbatasan. Pelanggarannya berupa pembakaran wilayah-wilayah sehingga menelan korban jiwa. Pada 12 November 2014 pasukan Azerbaijan menembak jatuh helicopter Mi-24 milik Armenia. Hingga tahun 2015 bentrokan ini setidaknya menimbulkan korban jiwa sebanyak 56 orang yang termasuk warga sipil di kedua belah pihak. Konflik keduanya Kembali berkejolak di tahun 2020.⁴

Disisi lain, Turki lebih condong ke Azerbaijan sebagai “*one nation, two states*” seperti yang diutarakan oleh mantan presiden Azerbaijan Heydar Aliyev. Turki-Azerbaijan menjalin hubungan diplomatic dengan melakukan sebuah penandatanganan perjanjian Agreement on Strategic Partnership and Mutual Assistance pada tahun 2010. Perjanjian ASPMS tersebut didalamnya berisi 23 Pasal dan 5 Bab dimana terkandung juga prinsip-prinsip yang mirip dengan pasal 5 NATO dan sejalan dengan pasal 51 piagam PBB yang mewajibkan kedua belah pihak untuk bekerja sama ketika salah satu

³ Anna Yulia Hartati, (Hartati, 2020) *KONFLIK AZERBAIJAN DENGAN ARMENIA ATAS WILAYAH NAGORNO-KARABAKH DALAM KONTEKS HUKUM INTERNASIONAL* 184 QISTIE Vol. 13 No. 2 November 2020

⁴ *ibid*

dari negara menghadapi agresi dari negara bagian atau kelompok negara ketiga. Perjanjian tersebut juga memberikan dasar hukum untuk perluasan kerja sama militer, militer-teknis termasuk latihan militer bersama secara rutin di kedua negara, masalah ekonomi dan masalah kemanusiaan⁵

Konflik di Nagorno Karabakh antara Azerbaijan dan Armenia adalah salah satu konflik yang sangat mengkhawatirkan dan belum terselesaikan di wilayah kaukasus selatan dikarenakan melibatkan dua negara berdaulat serta keikutsertaan dua negara kuat yaitu Russia dan Turki, keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap masalah tersebut. Khususnya dengan adanya pangkalan militer Russia di Armenia dan dukungan Turki berada di pihak yang lainnya yaitu Azerbaijan

Wilayah Nagorno-Karabakh, wilayah yang terkurung daratan yang menurut hukum internasional, milik Azerbaijan, tetapi diklaim Armenia sebagai bagian integral dari tanah Armenia historis, telah diperebutkan oleh kedua negara sejak tahun-tahun senja Uni Soviet. Sejak Perang Karabakh Pertama (1991-1994) dan pembentukan Republik de facto Nagorno-Karabakh/Artsakh, Armenia dan Azerbaijan telah memperebutkan wilayah tersebut baik di tempat-tempat diplomatik maupun militer di darat dalam gelombang dengan berbagai intensitas.

⁵ Alvin Adi Setiawan, "Dukungan Turki Terhadap Azerbaijan dalam Sengketa Wilayah Nagorno – Karabakh" (Yogyakarta, UMY 2020)

Pada 27 September 2020, setelah serangkaian pertempuran timbal balik, perselisihan yang sudah berlangsung lama berubah menjadi perang skala penuh, yang secara resmi berakhir hanya 44 hari kemudian dengan kesepakatan gencatan senjata yang ditengahi Rusia. Dikenal sebagai Perang Karabakh Kedua, konflik tersebut muncul sebagai episode kekerasan terburuk antara pasukan etnis Armenia dan Azerbaijan sejak gencatan senjata 1994. Ini menyebabkan gangguan parah pada wilayah yang sudah terisolasi dan miskin dan, dilaporkan, tingkat kematian yang tinggi. Selama konflik, kedua pihak yang bertikai mengklaim telah menimbulkan kerugian militer yang besar bagi lawan mereka. Namun, ketika konflik berakhir, informasi tentang korban di antara para pejuang tetap jarang dan sebagian besar disediakan oleh media partisan dan Kementerian Pertahanan, tidak menentu dan dengan berbagai tingkat transparansi. Demikian pula, informasi tentang kematian warga sipil sangat minim.

Perang Nagorno-Karabakh yang terjadi pada tahun 2020 adalah konflik bersenjata antara Armenia dan Azerbaijan di wilayah Nagorno-Karabakh. Nagorno-Karabakh adalah wilayah sengketa yang diklaim oleh kedua negara, secara historis dihuni oleh mayoritas Armenia tetapi di bawah kendali Azerbaijan selama era Soviet.

Konflik meletus pada 27 September 2020, dan berlangsung selama enam minggu hingga kesepakatan gencatan senjata tercapai pada 10 November 2020. Kedua belah pihak terlibat dalam pertempuran sengit, yang melibatkan penggunaan artileri,

tank, jet tempur, dan serangan udara. Ratusan tentara dan warga sipil tewas, dan ribuan orang mengungsi akibat permusuhan.

Selama konflik, Azerbaijan berhasil merebut kembali beberapa wilayah yang sebelumnya dipegang oleh Armenia di Nagorno-Karabakh dan sekitarnya. Azerbaijan menguasai wilayah-wilayah strategis yang signifikan, termasuk kota Shusha, yang memiliki kepentingan simbolis dan strategis. Perjanjian gencatan senjata yang ditetapkan pada November 2020 menetapkan bahwa wilayah-wilayah ini akan tetap berada di bawah kendali Azerbaijan dengan pengawasan penjaga perdamaian dari pasukan Rusia.

Konflik Nagorno-Karabakh memiliki akar sejarah yang dalam dan telah memicu ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan selama beberapa dekade. Setelah gencatan senjata, negosiasi diplomatik terus mencari resolusi jangka panjang untuk konflik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan diatas penulis dapat melihat bahwa dampak dari konflik yang berlangsung di Nagorno Karabakh sejak tahun 1988 hingga kini belum menemukan titik temu diantara keduanya, ditambah Azerbaijan di dukung penuh oleh Turki. Serta Armenia di dukung oleh Russia Maka dari itu penelitian ini memunculkan **“Bagaimana dampak konflik Nagorno Karabakh pada wilayah Kaukasus selatan?”**

1.2.1 Masalah Pokok

Berdasarkan Identifikasi permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya maka perlu diperlukan pembatasan masalah agar penelitian tidak jauh melebar.

Penelitian ini meninjau sejauh mana peran negara Turki dan Russia dalam konflik yang terjadi antara Armenia dan Azerbaijan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan yang penulis sebutkan sebelumnya, Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Menjelaskan Bagaimana Situasi yang Terjadi pada wilayah Kaukasus Selatan
2. Mengetahui ada berapa negara yang memiliki kepentingan pada konflik ini

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk melihat sejauh mana peran dan kontribusi yang dilakukan Turki dan Russia untuk ikut serta dalam konflik Armenia dan Azerbaijan guna menstabilkan Kawasan kaukasus selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, kontribusi, informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang meliputi berbagai aspek yaitu penjabaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : Berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian kepustakaan, serta kerangka pemikiran

BAB III : Berisi tentang metodologi yang dipakai untuk menjabarkan penelitian ini.

BAB IV : Berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB V : Berisi tentang Analisis dan dampak yang terjadi pada penelitian ini.

BAB VI : Berisi tentang Kesimpulan dan Saran peneliti pada penelitian ini.

